ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES MATERI MENGENAL BAHAYA NARKOBA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA SISWA KELAS VI SDN TAWANGREJO 2 KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SITI AFIFAH
SDN Tawangrejo 2 Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes materi mengenal bahaya narkoba pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019 ternyata masih jauh dari harapan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% dari jumlah siswa dalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan proses belajar melalui implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada siswa kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Penjasorkes melalui implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Penelitian Tindakan Kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Inquiry*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan: 1) implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan proses belajar Penjarorkes materi mengenal bahaya narkoba pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Inquiry*, 2) implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes materi mengenal bahaya narkoba pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 74,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 73,33. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 73,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

Kata kunci : prestasi belajar, penjasorkes, pembelajaran berbasis *inquiry*.

PENDAHULUAN

Dalam praktek pembelajaran Penjasorkes khususnya bidang Kesehatan pada siswa Kelas VI SD Tawangrejo 2 Kabupaten Ngawi ternyata masih jauh dari harapan. Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran Penjasorkes masih relatif kaku. Guru masih terlalu terpaku pada teks yang ada dalam buku paket, sehingga tidak jarang apabila guru hanya membacakan teks tersebut pada siswa dengan terkadang memberikan penjelasan atau mencatatnya di papan tulis. Keadaan inilah yang kemudian menyebabkan rata-rata siswa mengalami kejenuhan. Selain hanya terpaku pada buku paket, guru juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Guru kurang kreatif merencanakan kegiatan eksperimen membuat konsep yang diterima siswa itu hanya menjadi suatu konsep hafalan yang tidak dapat diingat dalam tempo yang lama. Hal-hal yang kurang menarik ini membuat siswa kehilangan minat belajar mata pelajaran Penjasorkes khususnya pelajaran Kesehatan yang sebenarnya pembelajaran ini bisa dilakukan dengan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes materi mengenal bahaya narkoba nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% dari jumlah siswa dalam kelas. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak bercerita tanpa memberikan contoh nyata tentang materi yang disampaikan. Terlebih lagi, terkadang guru seolah-olah membatasi peran siswa, dengan

hanya menunjuk siswa yang itu-itu saja saat harus menjawab pertanyaan yang ia berikan. Selanjutnya, agar hal ini kemudian tidak berdampak bagi rendahnya kualitas pembelajaran Penjasorkes. Penulis sebagai guru Penjasorkes merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pembelajaran Penjasorkes di Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan proses belajar Penjasorkes melalui implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada siswa kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/ 2019?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Penjasorkes pada siswa kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/ 2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan proses belajar melalui implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada siswa kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/ 2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Penjasorkes melalui implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik (2006 ; 30), prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Model Pembelajaran *Inquiry*

Dalam pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*), siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip sendiri (Nurhadi & Senduk, 2003). Pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Belajar dengan penemuan mempunyai beberapa keuntungan. Pembelajaran dengan *inquiry* memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri da memiliki ketrampilan kritis karena mereka harus selalu harus menganalisis dan menangani informasi.

Secara makna bahasa, *Inquiry* berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016, hlm. 7) bahwa secara bahasa, *Inquiry* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah "siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri". Istilah *inquiry* atau "meminta keterangan" ini adalah istilah yang sering digunakan oleh pihak berwajib seperti detektif untuk memintai keterangan dari saksi atau tersangka dalam penyelidikannya.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. *Inquiry* merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hipothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Taggrart (dalam Wiriaatmadja, 2005:66-67) yang menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dimulai dari (1) menyusun perencanaan (*plan*), (2) melaksanakan tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*). Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, mulai dari perencanaan, melakukan tindakan, dan penemuan fakta-fakta untuk melakukan refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Alasan pemilihan SD tersebut sebagai tempat penelitian karena penelitian tindakan kelas tentang peningkatan proses dan prestasi belajar tentang penerapan metode Berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran Penjasorkes di sekolah ini belum pernah dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 15 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa, pedoman observasi, penugasan, dan catatan data lapangan. Sedangkan instrumen pendamping untuk memperlancar penelitian adalah (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) lembar obsevasi, dan (4) Lembar Evaluasi. Hasil selanjutnya ditranskripkan dalam bentuk paparan bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti bersama pengamat dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, kecuali itu juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap akhir siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar dapat diketahui dengan dua kategori yaitu ketuntasan belajar secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar pelajaran Penjasorkes apabila telah mencapai skor 70% atau nilai 70 dan kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pembelajaran, LKS 1, soal evaluasi, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengolahan metode pembelajaran berbasis *Inquiry*.

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan di Kelas VI dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana karena dalam penelitian ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar

mengacu pada Rencana Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sedangkan hasil Evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 74. Jumlah siswa tuntas 11. Jumlah siswa tidak tuntas 4. Persentase ketuntasan 73,33%.

Observasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri dan berkonsultasi dengan teman sejawat serta masukan dari siswa. Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Berdasarkan insturmen observasi pelaksanaan pembelajaran bahwa guru dalam membimbing siswa mengenal bahaya narkoba dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah ada perkembangan dibandingkan pada pra siklus. Untuk kriteria menyampaikan tujuan pembelajaran, mendiskusikan langkah-langkah kegiatan siswa, menjelaskan materi pembelajaran, mem-beri kesempatan pada siswa untuk mengutara-kan pendapatnya, memberi kesempatan pada siswa untuk menilai hasil penampilan teman, membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, memberikan refleksi dan evaluasi, pengelolaan waktu, dan keaktifan guru juga sudah baik.

Refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam proses belajar mengajar pada siklus I peneliti mengadakan refleksi bersama dengan teman sejawat sedangkan hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Inquiry* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 70 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Walaupun demikian pada siklus I hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru dan siswa sudah agak menguasai dan mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh peneliti dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Inquiry*.

Pada kegiatan pengamatan atau observasi pada proses belajar mengajar aktivitas guru sudah baik, cara memotivasi siswa sudah ada peningkatan walaupun dalam memberikan motivasi guru masih banyak berbicara, dan unsur yang lain sudah baik, namun dalam pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I ini masih perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pembelajaran, LKS 2, soal evaluasi, angket siswa, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengolahan metode pembelajaran berbasis *Inquiry*.

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus II dilaksanakan di Kelas VI dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sedangkan hasil Evaluasi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus II : 2 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 80; dan 4 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 77,33. Jumlah siswa tuntas 13. Jumlah siswa tidak tuntas 2. Persentase ketuntasan 86,67%.

Observasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri dan berkonsultasi dengan teman sejawat serta masukan dari siswa.

Hasil pengamatan pada Siklus II adalah sebagai berikut, kegiatan guru dalam menyampiakan tujuan memotivasi siswa, menjelaskan materi pelajaran dan memberikan refleksi dan evaluasi

telah berhasil dengan sangat baik. Sedangkan untuk kriteria mendiskusikan langkah-langkah kegiatan siswa, membimbing siswa dalam mengenal bahaya narkoba, memberi kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya, memberi kesempatan kepada anak untuk menilai hasil pekerjaan teman yang telah maju ke depan serta membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi telah berhasil dengan baik. Dan untuk kriteria pengelolaan waktu, kekatifan siswa dan keaktifan guru juga telah berhasil dengan baik.

Refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam proses belajar mengajar pada Siklus II peneliti mengadakan refleksi bersama dengan teman sejawat sedangkan hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Inquiry* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,33 dan ketuntasan belajar mencapai 86,67% atau ada 13 siswa dari 15 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >70 sudah mencapai 86,67%, jadi prosentase ketuntasan sudah sesuai dengan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian pada Siklus II hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikalpun sudah dapat tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *Inquiry* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis *Inquiry* yang akhirnya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis *Inquiry*, maka dalam pembahasan ini akan dibahas tentang relevansi penggunaan pembelajaran berbasis *Inquiry* dalam proses belajar mengajar, tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Berbasis *Inquiry*, dan ketuntasan keberhasilan belajar. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Relevansi Penggunaan Pembelajaran Berbasis *Inquiry* dalam Proses Belajar Mengajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *Inquiry* dalam proses belajar mengajar. Dari data yang telah diperoleh maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Selama proses belajar mengajar kegiatan siswa, yaitu a) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya dampak positif terhadap prestasi belajar, yaitu ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, b) adanya peningkatan kerja sama siswa, aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, dan c) adanya kehidupan dalam berdiskusi baik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
2. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, namun prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah cukup baik. Hal ini dapat diindikasikan adanya a) aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis *Inquiry* dengan baik, b) aktivitas guru dalam membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan soal latihan, c) guru dalam menjelaskan materi yang sulit dimengerti dijelaskan dengan baik, dan d) guru dalam memberikan umpan balik/ evaluasi/tanya jawab apabila diprosentase sudah cukup baik.

Tanggapan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran Berbasis *Inquiry* maka peneliti memberikan angket sejumlah 15 siswa. Berdasarkan angket siswa menunjukkan bahwa prosentase penggunaan metode pembelajaran berbasis *Inquiry* yang sangat setuju 20,12% dan yang setuju 74%.

Ketuntasan Keberhasilan Belajar

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis *Inquiry* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Dilihat dari hasil evaluasi setiap siklusnya metode pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah siklus I nilai rata-rata sebesar 74,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,33. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 73,33%, dan pada siklus II menjadi 86,67%. Dengan melihat ketuntasan belajar setiap siklusnya ada peningkatan, dan pada Siklus II hasil ketuntasan belajar sesuai dengan harapan, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis *Inquiry* telah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan proses belajar Penjarorkes materi mengenal bahaya narkoba pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Inquiry*;
2. Implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes materi mengenal bahaya narkoba pada siswa Kelas VI SDN Tawangrejo 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata Siklus I sebesar 74,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 73,33. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Penjasorkes lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *Inquiry* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar sesuai sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, Mulyana. (2016). Model-model Pembelajaran *Inquiry*. Jakarta : Rajawali Pers

Anam, Khoirul. (2016). Pembelajaran Berbasis *Inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah Syaiful Bahri (2012). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.

Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, hal. 30.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u Tulus. 2004. *Disiplin dan Prestasi Belajar*. Jakarta: PT. Grasindo